

# **ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI PERSEMBAHAN MELAYU KEPULAUAN RIAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
LINA PURWATI  
F1111161021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2020**

**ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI PERSEMBAHAN  
MELAYU KEPULAUAN RIAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**LINA PURWATI  
F1111161021**

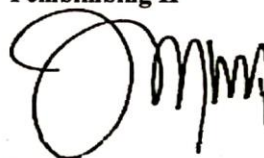
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Regaria Tindarika, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199208092019032024**

**Pembimbing II**



**Nurmila Sari Djau, M.Pd.  
NIP. 198904262018032001**



**Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Pertunjukan**



**Dr. Imam Ghozali, M.Pd.  
NIP. 196808172006041001**

# ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI PERSEMBAHAN MELAYU KEPULAUAN RIAU

**Lina Purwati, Regaria Tindarika, Nurmila Sari Djau**  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan  
Email: [purwatilina78@gmail.com](mailto:purwatilina78@gmail.com)

## *Abstract*

This research was motivated by the researcher's desire to describe the form and meaning of the Persembahan Melayu Riau Archipelago Dance Properties. This was because when performing this dance, the property that is brought is only served to honored guests, of course there is a meaning contained in the property so that the property is only served to honored guests. This research used descriptive method in a qualitative form and used the semiotic approach and dance ethnology. Based on the data analysis, it can be ignored that the analysis of the property meaning of the Riau Islands Malay Persembahan Dance is as follows: The Persembahan dance is a dance that welcomes distinguished guests using a property called Tepak Sirih. Tepak Sirih is shaped like a beam that symbolizes assertiveness and has a red color that symbolizes a brotherhood, green symbolizes fertility, yellow symbolizes royal power. Tepak Sirih has components in it, namely Betel, Areca, Lime, Gambir and Tobacco. Each of these components has an individual meaning. Betel symbolizes togetherness, chalk symbolizes a clean and holy heart, areca symbolizes a genuinely good offspring, gambier symbolizes a courageous heart, tobacco symbolizes self-sacrifice.

**Kata Kunci:** meaning , offerings dance ,Property,

## **PENDAHULUAN**

Kepulauan Riau merupakan satu diantara propinsi yang ada di Indonesia. Sebelumnya propinsi Kepulauan Riau satu wilayah dengan Kesultanan Siak di daratan Sumatera hingga muncullah Propinsi Riau. Setelah sekian lama bergabung dengan propinsi Riau, Kepulauan Riau memutuskan melakukan pemekaran wilayah dengan memisahkan diri dari Propinsi Riau. Kepulauan Riau memiliki 7 Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Anambas, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Batam dan Tanjung Pinang. Kepulauan Riau mempunyai beragam kebudayaan dan kesenian daerahnya. Kesenian tersebut tumbuh dan berkembang sejak zaman Kerajaan Melayu dan berkembang hingga dikalangan masyarakat. Kepulauan Riau sangat kaya dengan ragam

kesenian daerahnya. Baik dari segi bahasa maupun seni pertunjukannya. Kesenian-kesenian tersebut adalah Gurindam 12, Permainan Alu, Mendu dan Tari Persembahan. Tari Persembahan adalah tarian penyambutan tamu yang terhormat dengan menyuguhkan Tepak Sirih. Dahulunya tarian ini dikenal dengan nama Tari Makan Sirih yang didasari adat budaya Melayu Kepulauan Riau yang selalu menghormati dan memuliakan para tamu yang datang berkunjung. Sama hal nya dengan kedudukan sirih di lingkungan masyarakat. Sirih pinang dahulunya sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan masyarakat melayu yang sering memakan sirih pinang, bahkan sirih pinang tersebut sudah menjadi makanan keseharian mereka. Oleh karena itu setiap ada tamu yang datang ke rumah pasti disuguhkan sirih pinang oleh tuan rumahnya. Kebiasaan-kebiasaan

masyarakat tersebut tercermin dalam tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau.

Tari Persembahan mulai dibakukan karena dari keresahan Gubernur Kepulauan Riau Bapak Muhammad Sani ketika melihat tari Persembahan diberbagai daerah/kabupaten yang berbeda-beda, ada yang membawa payung, ada yang membawa bunge telo, ada yang menggunakan properti manggar, oleh sebab itu Gubernur Kepulauan Riau meminta kepada LAM Kepulauan Riau untuk membakukan atau menyeragamkan Tari Persembahan ini agar di setiap kabupaten maupun kota yang ada di Kepulauan Riau tidak terdapat perbedaan. Proses pembakuan yang di adakan oleh LAM tidak hanya membakukan gerakan nya saja, namun juga membakukan busana, musik, hingga propertinya. Pada saat pembakuan Tarian ini, seniman-seniman yang ada di setiap daerah pun ikut campur tangan dalam proses penggarapan tarian ini.

Satu diantara yang dibakukan dan diseragamkan adalah properti yang digunakan dalam tarian ini. Properti tersebut di namai dengan Tepak Sirih. Setelah pembakuan Tepak sirih ini berbentuk seperti balok yang di dalamnya terdapat sirih pinang lengkap yang sudah diracik dan dilipat dengan rapi, kemudian disusun di dalam Tepak Sirih. Tamu yang disuguhkan sirih oleh penari bisa langsung memakannya tanpa harus meracik sendiri. Penari yang menyuguhkan sirih tersebut adalah penari utama yang membawakan tepak sirih.

Alasan peneliti untuk mengkaji makna properti tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau ini karena peneliti ingin mengetahui kenapa Tepak Sirih ini hanya disuguhkan untuk orang-orang terhormat saja atau kepada tamu yang terhormat. Hal tersebut tentu saja memiliki maksud/arti tersendiri bagi masyarakat penganutnya, khususnya suku Melayu Kepulauan Riau. Dilain sisi seiring perkembangan zaman kaum muda suku Melayu Kepulauan Riau kurang paham dan kurang mengetahui makna dari Tepak Sirih. Berdasarkan hal tersebut mengkaji makna properti tari Persembahan perlu diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data-data. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Semiotika dan Etnologi Tari. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ada tiga macam, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Adapun observasi awal yaitu pada saat peneliti melihat Tari Persembahan yang ditarikan oleh Sanggar Dinamahkota. Peneliti melihat tari persembahan tersebut membawakan sebuah properti. Kemudian peneliti observasi ke sanggar Dinamahkota yang beralamat di jalan Hang Jebat, ranai kota. Dalam proses observasi peneliti menemukan sebuah properti yang selalu digunakan oleh Sanggar Dinamahkota pada saat menampilkan Tarian ini. Properti tari tersebut berbentuk seperti balok, yang berwarna merah dan terdapat payet-payet serta manik-manik. Namun tidak terdapat bahan-bahan di dalam properti tersebut, dikarenakan akan membusuk jika terlalu lama.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu menemui narasumber-narasumber yang peneliti temui. Wawancara pertama peneliti mewawancarai bapak Hadisun, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah, bentuk properti, bahan-bahan dalam Properti berupa sirih, pinang, kapur, gambir, tembakau. Beliau juga menjelaskan tentang makna dari semua komponen-komponen tersebut . Peneliti juga mewawancarai bapak abdullah untuk menanyakan tentang bentuk properti hingga makna properti. Makna yang terdapat dalam sirih, pinang, kapur, gambir, tembakau semua bermakna tentang kehidupan manusia. Dalam hasil wawancara kedua narasumber tersebut peneliti tidak menemui informasi yang berbeda. Peneliti juga mewawancarai bapak Beni Satria dalam pertanyaan yang sama terhadap narasumber lainnya dan hasil nya juga tidak terdapat perbedaan dengan narasumber yang lainnya.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan pencarian video Tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau di youtube dimana LAM Kepulauan Riau sudah mengunggah video tersebut pada tahun 2012, dan peneliti mengunggah video Tari Persembahan, peneliti juga mencatat data yang telah ada sebelumnya mengenai Tari Persembahan.

Teknik menguji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik uji kredibilitas. Adapun teknik untuk menguji keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menemui narasumber-narasumber Hasil data yang didapat dari ketiga narasumber tersebut peneliti mencocokkan dari semua jawaban para narasumber terhadap pertanyaan yang sama sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat tentang Tari Persembahan.

Dalam teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Proses tersebut dimulai dari peneliti mendengarkan kembali rekaman pada saat mewawancarai narasumber, dan melihat catatan lapangan agar tidak terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan, dan melihat penelitian terdahulu sebagai acuan dalam proses penulisan, kemudian peneliti melakukan komunikasi terhadap narasumber yang mana peneliti memastikan kembali data yang sudah didapat dari narasumber.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau merupakan satu diantara tari tradisional yang ada di Kepulauan Riau. Tari Persembahan merupakan tari penyambutan untuk tamu-tamu yang terhormat. Tarian ini hanya menggunakan sebuah properti yang disebut dengan Tepak Sirih. Properti tersebut dipegang oleh salah satu penari dan setelah menari penari tersebut menyuguhkan Tepak Sirih tersebut kepada tamu yang terhormat. Adapun bentuk, bahan, warna properti tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Tepak Sirih

Adapun bentuk properti ini jika dibuka tutup Tepak maka terdapat sebuah wadah yang berbentuk seperti persegi panjang. Wadah tersebut terdapat sekat-sekat pemisah untuk memisahkan komponen satu dengan komponen yang lainnya, agar isi dari Tepak Sirih tersebut tidak tercampur dengan bagian yang lainnya. Tepak Sirih dilapisi dengan kain dan diberi hiasan manik-manis dan payet-payet. Panjang Tepak Sirih bagian atas dan bawah memiliki ukuran yang berbeda, karena bentuk dari Tepak Sirih ini berbentuk seperti Trapesium. Panjang alas Tepak Sirih dalam Tari Persembahan yang digunakan yaitu kurang lebih 27cm kemudian panjang Tepak Sirih bagian atas yaitu kurang lebih 24cm. Tinggi Tepak Sirih tersebut kurang lebih 10cm dan lebar kurang lebih 24cm. Adapun ukuran-ukuran bawah Tepak atau Alas Tepak yang untuk di pegang oleh penari. Ukuran tersebut terdiri dari panjang alas yang mempunyai ukuran kurang lebih 32cm, lebar alas kurang lebih 22cm dan tinggi alas Tepak ini berkisar 2cm. Tutup Tepak sirih ini juga dilapisi kain, dan diberi hiasan payet-payet dan manik-manik. Untuk ukuran panjang tutup Tepak Sirih ini kurang lebih 4cm, tinggi dari tutup Tepak sirih ini berkisar 4cm dan lebar tutup Tepak ini adalah 23cm.

Tepak Sirih terbuat dari bahan kayu Pulau. Pulau adalah pohon botani *Alstonia Scholaris*. Kualitas kayunya tidak terlalu keras dan mudah melengkung jika lembab. Warna pada Tepak Sirih memiliki warna merah, kuning dan hijau. Warna merah terdapat pada luar tepak sirih, warna kuning terdapat pada bagian luar tepak sirih dan juga di bagian dalam Tepak Sirih, warna hijau terdapat dibagian luar Tepak Sirih. Makna warna merah yaitu melambangkan tali persaudaraan, warna kuning melambangkan kekuasaan

kerajaan, warna hijau melambangkan kesuburan.

Makna Tepak Sirih Bila dibedah berdasarkan polanya, Sumardjo (2014:253) membagi pola dalam kebudayaan menjadi 4 yaitu pola 2, 3, 4 dan 5. Pada masyarakat pesisir pantai, khususnya Kepulauan Riau yang tinggal di pinggir pesisir pantai, masyarakat yang hidup di pesisir memiliki pola empat (Sumardjo, 2014:253). Pola empat tersebut dikaitkan pada Tepak Sirih ini, yaitu pola 1 langit (tutup tepak sirih pada gambar 1), 2 bumi (tempat penyimpanan sirih pada gambar 2), 3 darat (badan tepak sirih pada gambar 3) dan 4 laut (alas tepak sirih pada gambar 4).

Pada gambar nomor 1 ini terdapat tutup properti hal ini menyimbolkan dunia atas karena pola 1 merupakan langit, dimana terdapat kehidupan antara manusia dan kehidupan yang ada di dunia atas yaitu Tuhan. Pada gambar nomor 2 terdapat tempat penyimpanan sirih. Hal ini menyimbolkan bumi pada pola ke 2 dimana di dalam bumi terdapat kehidupan manusia yang mempunyai kasta yang lebih tinggi untuk dihormati, yang mana dapat dilihat untuk meletakkan komponen-komponen sirih di letakkan pada tempat tersebut sehingga erat maknanya Tepak Sirih ini diberikan kepada orang-orang tertentu atau orang terhormat saja.

Pada gambar nomor 3 terdapat badan tepak sirih, yang mana pada pola 3 merupakan darat. Pada posisi ini terdapat simbol bahwa di daratan juga terdapat kehidupan manusia yang mempunyai kasta yang lebih rendah atau masyarakat yang biasa saja. Pada gambar ke 4 terdapat alas tepak sirih yang mana di dalam pola 4 berupa laut, laut ini dikaitkan pada dunia bawah yang mana menyimbolkan kehidupan manusia dengan alam sekitar. Sesuai dengan yang ada pada gambar bahwa alas Tepak Sirih terdapat di bawah. Dunia bawah ini bisa dikatakan pijakan manusia di bumi bersama alam sekitarnya. Sama hal nya dengan Tepak Sirih ini, alas menjadi tumpuan Tepak Sirih tersebut, jika alas tidak kokoh maka akan tumbang lah semuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori pola empat sangat berkaitan dengan bentuk

Tepak Sirih, yang mana Tepak Sirih mempunyai empat pola yaitu pola pertama terdapat pada tutup tepak, pola kedua terdapat tempat penyimpanan sirih, pola ketiga terdapat pada badan tepak dan pola keempat terdapat pada alas tepak. Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia, yang mana kehidupan manusia tidak hanya dengan sesama manusia namun juga terhadap manusia dan tuhan, manusia dan manusia walaupun dalam bentuk kedudukan atau kasta yang lebih tinggi, manusia dan manusia biasa, dan manusia terhadap alam sekitar.



Gambar 2 Daun Sirih

Daun sirih berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang seling, bertangkai, teksturnya agak kasar jika diraba dan mengeluarkan bau khas jika diremas, di tengah-tengah daun sirih terdapat garis yang memisahkan sisi kiri dan sisi kanan. Tulang daun sirih tersebut berbentuk vertikal dari ujung tangkai daun menuju ujung ekor daun. Pada sisi kiri dan sisi kanan daun juga terdapat tulang daun. Panjang daun 5-18 cm, lebar 3-12 cm. Daun sirih ini tumbuh pada pohon yang merambat dan tumbuh pada tumbuhan lainnya. Daun ini memiliki kandungan minyak *Atsiri*. Minyak *Atsiri* mengandung minyak *Betlephetenol*, *seskuiterpen*, *pati*, *diatase*, *gula*, *zak samak* dan *kavikol*. Warna yang terdapat pada daun sirih memiliki warna hijau, merah, dan juga hitam tergantung pada jenisnya. Pada tari Persembahan ini menggunakan warna daun sirih yang berwarna hijau. Pemilihan warna hijau ini tergantung pada usia daun sirih. warna yang digunakan yaitu warna hijau tua. Sirih melambangkan keterbukaan atau menerima baik itu menerima tamu yang baru datang dengan tujuan yang baik dan harus menerima dengan baik. Menurut bapak Hadisun sirih



merupakan lambang kebersamaan dan persaudaraan.



Gambar 3 Pinang

Pinang adalah tumbuhan palma family Arecaceae yang memiliki ketinggian dapat mencapai 12 hingga 30 m. Memiliki buah yang lebat. Buah pinang memiliki kulit yang berserat di luarnya. Pinang ini berbentuk seperti bulat dan di dalamnya terdapat buah pinangnya. Pinang yang kulitnya sudah berwarna kuning di belah dan di ambil buah pinang nya. Pinang tersebut cukup keras sehingga untuk memotongnya perlu menggunakan kacic. Kacic merupakan alat bantu untuk memotong buah pinang pada zaman dahulu, namun seiring perkembangan zaman kacic sudah sangat sulit untuk ditemui, sehingga untuk saat ini bisa digantikan dengan alat bantu pisau untuk memotongnya. Di dalam buah Pinang terdapat kandungan polyphenol, flavonoid, tanin, alkaloid dan mineral. Pinang memiliki kulit luar, jika pinang yang masih muda berwarna hijau, sedangkan pinang yang sudah matang berwarna oren. Dalam tarian ini buah pinang yang digunakan yaitu pinang yang kulitnya berwarna oren yang mana isi pada buahnya berwarna merah sedikit kecoklatan dan sedikit putih. Pinang dilambangkan sebagai keturunan yang baik budi pekerti, tinggi derajatnya serta jujur dalam perkataannya. Bersedia melakukan sesuatu perkara dengan hati yang terbuka dan bersungguh-sungguh. Dilihat dari pohon pinang yang sangat tinggi dan buahnya yang banyak.



Gambar 4 Kapur

Kapur memiliki tekstur yang halus mirip seperti tepung. Serbuk kapur harus di beri sedikit air agar tidak kering atau keras. Kapur terbuat dari cangkang kerang kepah yang dibakar dengan potongan kulit kayu selama sekitar 10-11 jam, kemudian kulit kerang di hancurkan dengan air lalu dihaluskan hingga menjadi bubuk putih kapur. Kandungan yang terdapat di dalam kapur yaitu *kalsium hidroksida*. Kapur memiliki warna putih, warna putih ini berasal dari kulit kerang yang sudah diolah menjadi kapur.

Kapur menyimbolkan hati seseorang yang putih bersih serta tulus, walaupun dalam keadaan susah maupun keadaan senang hati kita harus tulus menerima takdir Allah S.W.T. Kapur melambangkan kehidupan manusia mulai dari lahir dengan keadaan yang bersih hingga dalam akhir hayat pun manusia dalam keadaan bersih. Bisa dilihat dari sejak lahir sudah di adzan kan oleh orang tua kemudian saat sudah meninggal di mandikan dan di sholatkan.



Gambar 5 Gambir

Gambir dicetak berbentuk silinder yang ukurannya berkisar 3cm. teksturnya sedikit keras, dan membutuhkan alat bantu untuk mengikisnya. Gambir merupakan getah yang dikeringkan melalui sinar matahari langsung dan berasal dari ekstrak remasan daun yang bernama *Uncaria Gambir* tir Roxb. Gambir juga mengandung *antioksidan*. Gambir memiliki warna coklat kehitaman yang dihasilkan dari proses endapan daun sirih dan dikeringkan. Makna gambir yaitu di setiap kehidupan manusia pasti pernah mengalami pahit dan manis nya kehidupan, hal tersebut harus dilalui dalam kehidupan dan harus tabah dalam menjalankan kehidupan yang sudah di atur oleh Allah S.W.T



Gambar 6 Tembakau

Tembakau yang digunakan di dalam properti ini tidak wajib ada, artinya tembakau bukan merupakan pelengkap dari sirih. Jika pada properti menggunakan tembakau juga tidak ada masalah. Hal itu dikarenakan tembakau digunakan oleh orang tua zaman dahulu untuk dioles-oleskan pada gigi. Tembakau yang sudah diolah ini berbentuk seperti serbuk-serbuk kecil yang kering. Teksturnya kasar bentuknya tidak beraturan dan tembakau ini tidak memiliki ukuran yang spesifik. Tembakau terbuat dari daun tembakau yang sudah dikeringkan. Warna pada tembakau yaitu memiliki warna coklat. Warna coklat tersebut berasal dari proses pengeringan melalui penjemuran oleh matahari. Tembakau mempunyai makna melambangkan hati seseorang yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal. Adapun urutan penyajian sirih dan tata cara melipat sirih sebagai berikut:

Pertama, Daun sirih yang masih bersih untuk di racik dengan bahan-bahan lainnya. Daun sirih ini tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Hal ini dikarenakan jika daun terlalu tua maka saat melipat daun akan pecah, jika terlalu muda tekstur daun terlalu lembut. Daun sirih inilah yang membuat rasa pedas saat memakannya karena secara kimia daun sirih banyak mengandung minyak atsiri, sirih juga berperan sebagai pemberi warna kemerahan namun warna tersebut akan sangat terlihat jelas jika dibantu dengan air ludah saat mengunyahnya.



Gambar 7 Daun Sirih

Kedua, Daun Sirih diberi kapur secukupnya sesuai dengan selera masing-masing. Jika terlalu banyak kapur rasa sirih tersebut akan terasa pedas.



Gambar 8 Daun Sirih diberi Kapur

Ketiga, Setelah meletakkan kapur, sirih diberi pinang yang sudah dihaluskan. Pinang yang diberi juga secukupnya.



Gambar 9 Daun Sirih diberi Pinang

Keempat, Pemberian gambir juga tidak boleh terlalu banyak, karena akan menimbulkan rasa pahit, walaupun di dalam gambir terdapat rasa sedikit manis. Gambir juga membantu agar warna pada sirih bisa terlihat.



Gambar 10 Daun Sirih diberi Gambir

Kelima, Selanjutnya sirih dilipat. Tata cara melipat sirih harus dari ujung bawah sirih atau ujung tangkai sirih, karena sisa tangkai pada ujung sirih harus di tutup dan tidak boleh kelihatan ujungnya. Hal tersebut karena dianggap satu keadaan yang kurang sopan dan tidak menghargai tamu.





Gambar 11 Daun Sirih dilipat sisi bawah

Keenam, Kemudian daun sirih dilipat sisip atara satu sama yang lainnya. Menurut Bapak Hadisun budaya melayu selalu menganut ajaran islam, di dalam ajaran islam selalu mendahulukan sebelah kanan. Maka dari itu sisi yang dilipat dimulai dari sebelah kanan.



Gambar 12 Daun sirih dilipat sisi kanan

Ketujuh, Setelah melakukan lipatan di sisi kanan, kemudian lipat dibagian sisi kiri posisi lipatan dimasukkan kedalam lipatan sisip kanan. Hal ini dikarenakan agar lipatan tidak rusak.



Gambar 13 Daun Sirih dilipat sisi kiri

Kedelapan, Setelah kedua sisi dilipat, kemudian ujung yang tersisa di masukkan atau di selipkan kedalam ujung yang paling bawah, agar daun sirih tidak terbuka dengan sendirinya.



Gambar 14 Daun Sirih dilipat sisi atas

Menurut narasumber bapak Hadisun daun sirih diracik dengan mengoleskan kapur sebagai komponen yang pertama, hal itu menunjukkan bahwa manusia lahir dengan hati yang bersih dan suci, kemudian diberi pinang sebagai sebuah keturunan yang baik budi pekertinya, dan dilanjutkan dengan gambir. Gambir diletakkan paling terakhir dikarenakan rasa dari gambir pahit dan sedikit rasa manis. Hal itu juga melambangkan sebuah kehidupan yang harus dilalui oleh setiap manusia.

Di dalam tata cara melipat sirih juga harus mempunyai aturannya, yang mana harus mendahulukan ujung tangkai daun, kemudian lipat sebelah kanan dilanjutkan lipatan sebelah kiri dan yang terakhir melipat bagian atas daun. Hal tersebut tercermin dalam karakteristik masyarakat melayu khususnya Kepulauan Riau, yang mana kehidupan bermasyarakat dalam masyarakat melayu Kepulauan Riau seorang laki-laki melindungi perempuan dengan saling mengerjakan kebaikan dan menjauhi perilaku buruk. Masyarakat Melayu juga mempunyai karakteristik yang selalu menerima, terbuka terhadap orang baru, sehingga karakteristik tersebut juga tercermin pada properti Tari Persembahan, yang mana properti ini ditujukan untuk tamu kehormatan yang berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat bahwa selalu terbuka terhadap tamu-tamu, atau selalu menerima dengan baik terhadap tamu-tamu yang datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Makna bentuk Properti jika dibedah melalui teori pola empat. Makna tersebut ialah adanya kehidupan antara manusia dan tuhan, manusia dan sesama manusia yang mempunyai derajat atau kasta yang berbeda-beda, kehidupan manusia dan alam sekitarnya. Properti ini memiliki warna yang melambangkan simbol persaudaraan, kekuasaan dan kesuburan. Di dalam Tepak Sirih terdapat komponen-komponen di dalamnya, berupa sirih, pinang, kapur, gambir dan tembakau. Makna Sirih yang berarti kebersamaan, pinang yang berarti keturunan dan adab yang baik budi pekertinya, kemudian

makna kapur yang menjelaskan tentang hati yang bersih mulai dari lahir hingga tutup usia, gambir yang mempunyai makna sebagai rasa tabah dalam menjalani hal yang baik maupun buruk, dan yang terakhir makna tembakau sebagai pribadi yang rela berkorban dan saling tolong menolong. Dari semua komponen tersebut dimaknai dalam sebuah properti yaitu Tepak Sirih.

Dalam penyajian sirih juga menyimbolkan kehidupan masyarakat setempat dan norma-norma yang berlaku di kehidupan masyarakat setempat, yang mana tata cara melipatnya harus dari bawah ujung tangkai, hal itu menyimbolkan bahwa perempuan harus dilindungi, kemudian di susul dengan melipat sisi kanan yang berarti sisi baik, setelah itu di lanjutkan melipat sisi kiri sebagai hal buruk yang harus di jauhkan, kemudian ujung daun akan membungkus semuanya dan terlambang bahwa laki-laki harus melindungi perempuan. Hal tersebut juga tercermin pada kehidupan masyarakat melayu yang mana kaum laki-laki harus selalu melindungi perempuan dan norma agama yang mana selalu mengerjakan dari sebelah kanan.

Dari semua makna yang tergambar di dalam Properti Tari Persembahan, dapat disimpulkan bahwa properti ini sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang sudah menjadi karakteristik budaya setempat. Oleh karena masyarakat melayu sangat menjunjung tinggi nilai kehormatan terhadap tamu, maka tepak sirih ini menjadi simbol masyarakat melayu sebagai rasa penghormatan terhadap tamu, oleh karena itu Tepak Sirih hanya di suguhkan kepada tamu-tamu terhormat saja.

#### **Saran**

Mengingat bahwa masih banyak yang belum mengetahui makna yang terkandung di

dalam warisan budaya yang Kepulauan Riau miliki, satu diantaranya adalah properti Tari Persembahan yaitu Tepak Sirih. Maka perlu diadakan seminar/workshop terhadap masyarakat setempat mengenai kebudayaan daerah. Peneliti juga menyarankan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya untuk dapat memberi materi ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi Unsur pendukung tari di kelas VIII yang mempelajari tentang properti, tata rias dan busana, pola lantai juga musik iringan, hal ini juga bisa mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang mulai pudar kepada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam meneliti Tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang sama-sama tertarik membahas tari Persembahan Melayu Kepulauan Riau dapat meneliti subjek yang berbeda dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menjadi pelengkap penelitian, sehingga pembaca tidak hanya mengetahui satu subjek namun dapat mengetahui subjek lainnya pada tari persembahan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Koendjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Men: PT. gramedia.*
- Masunah, J., Narawati, T. (2003). *Seni dan pendidikan Seni.* Bandung: P4ST.
- Moleong, Ixy J. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda
- Sumardjo. (2014). *Estetika Paradoks.* Bandung: penerbit Kelir.